

PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERENCANAAN KEUANGAN KELUARGA DI KOTA MATARAM

Dahlia Bonang¹

Universitas Islam Negeri Mataram¹

dahlia_db@uinmataram.ac.id¹

Abstract

Financial literacy and financial planning for every Indonesian family are important. It is because the family is one of the pillars of the economy where the financial health of the family will have an influence on the overall financial health of the country. If based on the province, NTB's financial literacy index is 17th in 34 provinces in Indonesia at 21.45%. This research is a field research. Data collection methods used are observation, interviews and questionnaires. This study used a sample of 100 people. The sampling technique is by random sampling due to research efficiency. The output of the F test shows that the calculated F value is 4.516 with a significance level of 0.036. The significance level is $0.036 < 0.05$, so it can be interpreted that there is an influence of financial literacy variable on the family financial planning variable. Similarly, it is proven by testing the second hypothesis with the T test. The output of the T test can be seen that the value of t count is 2.125. Then after t count compared to t table which has a value of 1,980. With the value of t count $2.125 > t \text{ table } 1.980$ it can be concluded that H_0 is accepted which means that "there is an influence of financial literacy on family financial planning."

Keywords: Financial Literacy, Financial Planning.

1. PENDAHULUAN

Pada saat ini dunia tidak hanya menghadapi krisis global melainkan krisis keuangan pun sedang di hadapinya. Beberapa tahun belakangan ini, di berbagai belahan dunia isu mengenai literasi keuangan (*financial literacy*) tengah hangat diperbincangkan. Hal tersebut tidak lepas dari faktor penduduk yang semakin hari semakin bertambah serta perkembangan pasar keuangan yang semakin pesat menjadi kekhawatiran tersendiri bagi berbagai pihak, khususnya di Indonesia. Minimnya pengetahuan keuangan diakui sebagai salah satu faktor yang berkontribusi terhadap keputusan keuangan yang minim informasi sehingga dapat menimbulkan dampak negatif (Ningrum, 2017).

Secara umum, literasi keuangan digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui seberapa banyak masyarakat yang tidak memiliki pengetahuan mengenai lembaga jasa keuangan beserta produk dan jasa keuangan yang tersedia. Masyarakat perlu diberikan pengetahuan yang

mencukupi mengenai berbagai hal yang terkait dengan masalah keuangan. Dengan bertambahnya tingkat literasi keuangan masyarakat maka diharapkan masyarakat dapat membuat keputusan keuangan dengan lebih baik sehingga perencanaan keuangan keluarga menjadi lebih optimal. Selain itu, diharapkan dapat mendorong minat masyarakat untuk berinvestasi lebih tinggi demi tercapainya pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu literasi keuangan memberikan manfaat bagi yang besar bagi sektor jasa keuangan. Lembaga keuangan dan masyarakat saling membutuhkan satu sama lain sehingga semakin tinggi tingkat literasi keuangan masyarakat, maka semakin banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan/atau layanan jasa keuangan.

Aktivitas perencanaan meliputi kegiatan untuk merencanakan alokasi pendapatan yang diperoleh akan digunakan untuk apa saja. Pengelolaan merupakan kegiatan untuk mengatur/mengelola keuangan secara efisien sedangkan pengendalian merupakan kegiatan untuk mengevaluasi apakah pengelolaan keuangan sudah sesuai dengan yang direncanakan/dianggarkan. Keputusan keuangan yang diambil oleh seorang individu meliputi berapa jumlah uang yang harus dikonsumsi tiap periode, apakah ada kelebihan dan bagaimana kelebihan tersebut diinvestasikan serta bagaimana mendanai investasi dan konsumsi. Individu yang memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang benar tentang keuangan tidak akan memiliki masalah keuangan dimasa depan dan menunjukkan perilaku keuangan yang sehat serta mampu menentukan prioritas kebutuhan bukan keinginan.

Data dari Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2013 menunjukkan bahwa 51% keuangan keluarga Indonesia ditentukan oleh perempuan. OJK menyatakan bahwa tingkat pemahaman keuangan perempuan Indonesia masih berada pada angka 18,84% sedangkan pada pria mencapai 24,87%. Namun pada tahun 2016 tingkat literasi pada perempuan mengalami peningkatan yakni 25% dan tingkat literasi pria sebanyak 33%. Kurangnya pemahaman atas produk atau instrument keuangan ini cenderung disebabkan rendahnya literasi keuangan perempuan secara umum terhadap instrument investasi lainnya terutama yang tergolong baru seperti reksadana, obligasi, unit link, dsb.

Indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 29,66% dibandingkan pada tahun 2013 sebesar 21,84%. Jika berdasarkan provinsi, indeks literasi keuangan NTB berada di urutan 17 dari 34 provinsi di Indonesia yaitu sebesar 21,45 %. Angka ini menandakan bahwa masih rendahnya pemahaman, pengetahuan dan akses masyarakat di NTB terhadap Lembaga, produk, dan jasa keuangan sehingga perlu giat untuk melakukan edukasi keuangan dan pembangunan infrastruktur pendukung (OJK, 2016). Kajian mengenai

literasi keuangan dan perencanaan keuangan sangat penting khususnya di Kota mataram disebabkan karena indeks literasi keuangan masyarakat di NTB masih rendah.

2. METODOLOGI

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat kota mataram. Sampel dalam penelitian ini diambil dari sebagian populasi yang ada. Teknik dalam pengambilan sampel adalah menggunakan teknik pengambilan *random sampling* dikarenakan untuk efisiensi penelitian. Untuk mendapatkan sampel yang representative dapat dilakukan dengan dua cara yaitu mengambil sampel dari populasi tanpa memperhitungkan jumlah populasi dan mengambil sampel dari populasi dengan mempertimbangkan besar kecilnya populasi (OJK, 2016). Adapun jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini sebanyak 100 orang.

Alat ukur penelitian ini berbentuk angket/kuisisioner. Kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner tertutup yang memberikan kepada responden untuk memilih satu atau lebih kemungkinan-kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Skala yang digunakan untuk mengukur adalah Skala Likert. Alternatif jawaban diberi skor dari nilai 1 sampai 5.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui nilai koefisien regresi dalam penelitian ini maka dapat dilihat dari output SPSS sebagai berikut:

Tabel 1. Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	66.471	7.129		9.324	.000
Literasi Keuangan	.194	.091	.210	2.125	.036
a. Dependent Variable: Perencanaan Keuangan Keluarga					

(1) Merupakan angka konstan dari *unstandardized coefficient* yang memiliki nilai sebesar 66,471. Nilai ini merupakan nilai konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada literasi keuangan maka nilai perencanaan keuangan keluarga sebesar 0,194.

(2) Merupakan koefisien regresi dan nilainya sebesar 0,94. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 % literasi keuangan (X) maka perencanaan keuangan keluarga (Y) akan meningkat sebesar 0,194.

Nilai koefisien regresi bernilai positif (+) artinya dapat dikatakan bahwa literasi keuangan (X) berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan keluarga (Y). sehingga persamaan regresinya adalah $Y=66,741+0,194X$

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini maka dapat dilihat dari output SPSS. Berdasarkan tampilan output SPSS model summary besarnya nilai korelasi/hubungan R yaitu sebesar 0,210. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,044 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (literasi keuangan) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 4,4% terhadap variabel terikat (perencanaan keuangan keluarga) dan 95,6 dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X.

Tabel 2. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.210 ^a	.044	.034	5.786
a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan				

Untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan pengujian data secara statistik dimana tujuannya untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan:

3. 1. Uji Pengaruh Simultan (F Test)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independent atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara Bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol. Dasar pengambilan keputusan dari uji F adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ artinya variabel x berpengaruh terhadap variabel y
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ artinya variabel x tidak berpengaruh terhadap variabel y

Untuk menguji nilai F dalam penelitian ini maka dapat dilihat dari output SPSS sebagai berikut:

Tabel 3 : Uji Nilai F

No	Regresi	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	151.199	1	151.199	4.516	.036 ^a
2	Residual	3281.311	98	33.483		
Total		3432.510	99			

- Predictors: (Constant), Literasi Keuangan
- Dependent Variable: Perencanaan Keuangan Keluarga

Bedasarkan output tersebut dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 4,516 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,036 < 0,05$ maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh variabel literasi keuangan (X) terhadap variabel perencanaan keuangan keluarga (Y).

3.2. Uji T

Untuk mengkaji apakah hipotesis yang dilakukan diterima atau ditolak, dilakukan uji signifikan yaitu dengan mengkonsultasikan nilai t hitung dengan nilai Ttabel pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) sehingga digunakan taraf signifikansi 5% untuk hipotesis teoritis harus dijadikan sebagai hipotesis kerja. Dasar pengambilan keputusan dari uji T adalah sebagai berikut:

- Jika nilai t hitung $>$ t tabel, artinya variabel x berpengaruh terhadap variabel y
- Jika nilai t hitung $<$ t tabel artinya variabel x tidak berpengaruh terhadap variabel y

Untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak dalam penelitian ini maka dapat dilihat dari output SPSS sebagai berikut:

Tabel 4 : Tabel Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	66.471	7.129		9.324	.000
	Literasi Keuangan	.194	.091	.210	2.125	.036

Bedasarkan output diatas dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 2,125. Karena nilai t hitung sudah ada, maka langkah selanjutnya adalah menghitung t tabel dengan rumus: nilai

$\alpha/2=0,05/2=0,025$. Sedangkan derajat kebebasan (df) $=n-2=100-2=98$. Setelah itu dilihat pada t tabel maka didapat nilai t tabel sebesar 1,980. Hal ini berarti nilai t hitung $2,125 > t$ tabel 1,980, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa “ada pengaruh literasi keuangan (X) terhadap perencanaan keuangan keluarga (Y).”

4. SIMPULAN

Bedasarkan analisis data dan beserta interpretasinya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan (X) berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan keluarga (Y) di kota Mataram sesuai dengan analisis yang digunakan yaitu analisis regresi sederhana dengan persamaan regresinya adalah $Y=66,741+0,194X$. Nilai merupakan angka konstan dari *unstandardized coefficient* yang memiliki nilai sebesar 66,471. Nilai ini merupakan nilai konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada literasi keuangan maka nilai perencanaan keuangan keluarga sebesar 0,194. Sedangkan merupakan koefisien regresi dan nilainya sebesar 0,94. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 % literasi keuangan (X) maka perencanaan keuangan keluarga (Y) akan meningkat sebesar 0,194. Kemudian membuktikan H_0 diterima atau ditolak dilakukan 2 pengujian hipotesis baik Uji F dan Uji T. Hasil output dari uji F diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 4,516 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,036. Tingkat signifikansi $0,036 < 0,05$ maka dapat diinterpretasikan bahwa ada pengaruh variabel literasi keuangan (X) terhadap variabel perencanaan keuangan keluarga (Y). Demikian pula dibuktikan dengan pengujian hipotesis yang kedua dengan uji T. Hasil output dari uji T dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 2,125. Kemudian setelah t hitung dibandingkan dengan t tabel yang memiliki nilai sebesar 1,980. Dengan nilai t hitung $2,125 > t$ tabel 1,980 dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti bahwa “ada pengaruh literasi keuangan (X) terhadap perencanaan keuangan keluarga (Y)”

REFERENSI

- Arikunto, S. (1997) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Darmawan, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Cv Alfabeta
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Handoko, T.H. (2009). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: BPFE
- Kuswanto, D. (2012). *Statistik untuk pemula dan orang awam*. Jakarta: Laskar Askara Mulya
-

- Astuti, A. (2016) .*Statistika Penelitian*. Mataram: Insan Madani Publishing
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016) *Perencanaan Keuangan*. Jakarta: OJK
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Literasi, edukasi, dan Inklusi Keuangan*. Jakarta: Direktorat Literasi dan Edukasi
- Siregar, S. (2007). *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Soehartono, I. (1995). *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Penerbit Rosda Karya
- Sugiyono. (2004). *Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta